

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting dilihat dari latar belakang dan letak geografis sebagian besar atau hampir keseluruhannya masyarakat di Indonesia bermata pencarian sebagai petani yang umumnya ikut berperan sebagai penunjang ketersediaan bahan pangan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Sektor pertanian nampaknya masih menjadi primadona perekonomian di Indonesia, meskipun telah terjadi transformasi struktur ekonomi, dimana perekonomian negara lebih ditopang pada sektor industri dan jasa. Sektor pertanian Indonesia merupakan sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan kehutanan. Hingga saat ini sektor perkebunan menyumbang banyak penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar masyarakat yang bekerja.

Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) adalah tanaman semusim dan sejenis tana man herbal. Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat. Di Indonesia tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau sangat ditentukan oleh kultivar, lokasi penanaman, waktu tanam, dan pengolahan pascapanen. Akibatnya, hanya beberapa tempat yang memiliki kesesuaian dengan kualitas tembakau terbaik, tergantung produk sarannya.

Produktivitas menjadi tolak ukur hasil satuan para petani dengan itu, sistem budidaya yang baik dan tepat dapat menentukan produktivitas yang maksimal. Luas lahan, luas panen dan hasil produksi dari tahun ke tahun bisa dilihat dari data kementerian pertanian tahun 2022 pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tembakau Temanggung 2018-2022

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	50.740	49.482	47.116
2019	56.078	55.754	56.205
2020	53.078	52.926	57.643
2021	50.201	49.516	57.645
2022	54.985	54.828	58.082

Sumber: Kementan Ditjenbun 2022

Tembakau banyak ditanam di Indonesia khususnya di Jawa Tengah. Produksi tembakau di Jawa Tengah mengalami kenaikan tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebesar 47.100 ton, tahun 2019 sebesar 56.205 ton, tahun 2020 sebesar 57.643 ton, tahun 2021 sebesar 57.645 ton dan pada tahun 2022 sebesar 58.082 ton.

Pada perkembangan tanaman tembakau terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kualitas dari produksi tanaman tembakau, yaitu hama dan penyakit. Untuk meminimalisir penurunan kualitas produksi, dibutuhkan sebuah metode analisis yang mampu mendeteksi penyakit yang menjangkit daun tembakau sedini mungkin dan mengklasifikasi jenis penyakit tersebut sebagai bahan pembelajaran.

Tanaman tembakau yang baik tidak luput dari proses teknis pemeliharaan yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik dan bermutu. Untuk itu petani harus mengerti dalam proses pemeliharaan mulai dari penyulaman yang bertujuan mengganti tanaman tembakau yang mati diganti dengan tanaman baru yang produktif, penyiraman, penyiangan dan pembumbunan penyiangan berfungsi untuk menghindari persaingan dalam mengambil unsur hara antara tanaman pokok (tembakau) dengan gulma (rumput liar). Penyiangan dilakukan apabila kondisi gulma di area tanam telah banyak dan bakal mengganggu pertumbuhan tanaman pokok, penyiangan dapat dilakukan dengan cara manual (cangkul dan koret) maupun penggunaan pestisida (herbisida). Pembumbunan berfungsi untuk meremahkan dan mengemburkan tanah dengan cara menaikan sejumlah tanah ke dekat bagian tanaman pokok. Pemupukan biasanya dilakukan 3 kali selama proses budidaya berlangsung, dan pemangkasan pucuk bertujuan untuk membuang bagian tanaman yang kurang produktif.

Di sisi lain, perkembangan budidaya tembakau di Kabupaten Temanggung menimbulkan beberapa permasalahan, baik yang dirasakan oleh masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Temanggung. Permasalahan budidaya tembakau di Kabupaten Temanggung yang selama ini dialami adalah: (1) menurunnya produktifitas tembakau dan hasil usaha tani lain karena tingkat kesuburan tanah turun, (2) meningkatnya biaya usaha tani karena degradasi daya

dukung lahan, dan (3) semakin meluasnya kerusakan sumber daya alam, khususnya pada areal penanaman dengan kemiringan di atas 40% di lereng - lereng Gunung Sumbing – Sindoro - Prau. Ada beberapa usaha dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi dampak negatif akibat budidaya tanaman tembakau. Sebuah program yang cukup menarik untuk diamati adalah kegiatan Pengembangan Model Usahatani Partisipatif (PMUP). Kegiatan PMUP dilakukan dengan mengembangkan tanaman tahunan secara berdampingan (tumpang sari) di lahan budidaya tembakau, yaitu kopi arabika dan suren. Pola tanam ini diharapkan akan mampu mengurangi tingkat degradasi lahan dan juga memberikan alternatif sumber pendapatan lain bagi petani. Kegiatan ini dilengkapi dengan bantuan kepada masyarakat, meliputi bantuan benih, pupuk, obat - obatan, permodalan, pembinaan teknik budidaya dan pemasaran produksi yang dihasilkan.

Pada dasarnya dengan adanya teknologi ini dapat mempermudah pekerjaan para petani, akan tetapi di samping itu ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, oleh karena itu petani harus pandai dalam memilih pupuk, pestisida dan alat alat yang digunakan untuk menunjang hasil produksi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Tingkat Pengetahuan Petani Tembakau Terhadap Pemeliharaan Tembakau Rakyat Di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani tembakau terhadap pemeliharaan tembakau rakyat di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya setelah penelitian ini dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat, baik teoritis maupun praktis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat yang ingin dicapai antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau informasi dan mengetahui tentang tingkat pengetahuan petani tembakau terhadap pemeliharaan tembakau rakyat yang nantinya dapat disampaikan kepada civitas akademik untuk ditambahkan materi mengenai permasalahan terkait.

2. Bagi Petani

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang positif terhadap petani tembakau terutama pada proses pemeliharaan tembakau sehingga dapat meningkatkan produktivitas tembakau.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.